

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TEMA KEBEKERJAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KERJA DI SMK NEGERI 2 KOTA MALANG**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S-2
Magister Pedagogi



Diajukan oleh:

**MIMIN YULIATI
NIM. 202310660211066**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA TEMA KEBEKERJAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA DI SMK
NEGERI 2 KOTA MALANG**

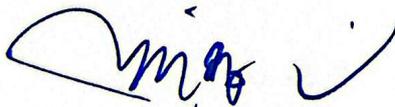
Diajukan oleh :

**MIMIN YULIATI
NIM. 202310660211066**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Agus Tinus



Pembimbing Pendamping



Ria Arista Asih, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MIMIN YULIATI
NIM. 202310660211066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Agus Tinus
Sekretaris	:	Ria Arista Asih, Ph.D.
Penguji I	:	Dr. Erna Yayuk
Penguji II	:	Ascc. Prof. Ichsan Ansory, AM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : MIMIN YULIATI

NIM : 202310660211066

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEBEKERJAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJA DI SMK NEGERI 2 KOTA MALANG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Pendidikan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Yang Menyatakan,



MIMIN YULIATI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun Tesis yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kebekerjaan Dalam Membentuk Karakter Kerja Di Smk Negeri 2 Kota Malang”. Proposal Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih Gelar Magister Program Studi Pedagogi, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pedagogi dan dosen Pembimbing utama tesis yang telah memberikan bimbingan serta wawasan dalam membuat proposal.
3. Ibu Ria Arista Asih, Ph.D selaku dosen Pembimbing pendamping tesis yang telah memberikan segala fasilitas sekaligus memberikan arahan dalam perbaikan tesis.
4. Keluarga tercinta, terutama suami, anak-anak dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat serta cinta kasih yang menjadi inspirasi utama penulis.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pedagogi. Namun, tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk menjadikan tesis ini lebih baik lagi.

Malang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	3
A. Kurikulum Merdeka	3
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	8
C. Penerapan Karakter Kerja dalam Tema Kebekerjaan	10
METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Data dan Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Uji Keabsahan Data	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	39
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sosialisasi dan workshop P5	27
Gambar 4.2 Konsultasi dengan Fasilitator	28
Gambar 4.3 Dokumen modul P5	29
Gambar 4.4 Dokumen laporan pelaksanaan P5	30
Gambar 4.5 Dokumen Modul P5	30
Gambar 4.6 Workshop P5 tema kebecerjaan	31
Gambar 4.7 Mencari Nara Sumber dan Pembuatan Film Dokumenter	32
Gambar 4.8 Penilaian oleh Juri	33
Gambar 4.9 Penganugerahan Pemenang Film Dokumenter	34
Gambar 4.8 Wawancara Siswa dengan Nara Sumber atau Tokoh dalam Film Dokumenter	36



ABSTRAK

Yuliati, Mimin. *Implementasi P5 Tema Kebekerjaan Dalam Membentuk Karakter Kerja Di Smk Negeri 2 Kota Malang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Dr. Agus Tinus, M.Pd. Pembimbing (2) Ria Arista Asih, M.Pd., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kebhkerjaan dalam membentuk karakter kerja siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter kerja siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 tema kebhkerjaan dirancang melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan mitra industri untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan keterampilan kerja abad 21. Proyek ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata sesuai bidang keahlian mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa implementasi P5 secara signifikan membantu meningkatkan karakter kerja siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi pelaksanaan dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan kelembagaan dan peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan industri.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, kebhkerjaan, karakter kerja

ABSTRACT

Yuliati, Mimin. *Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project On The Theme Of Employment In Shaping Work Character In Smk Negeri 2 Malang City*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Dr. Agus Tinus, M.Pd. Pembimbing (2) Ria Arista Asih, M.Pd., Ph.D.

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of employment in shaping student work character at SMK Negeri 2 Malang City. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The focus of the research is on the planning, implementation, and evaluation of the project, as well as its impact on the formation of student work characters, such as discipline, responsibility, cooperation, and creativity. The results showed that P5 on the theme of employability was designed through collaboration between teachers, students, and industry partners to integrate Pancasila values with 21st century work skills. The project was implemented through project-based learning methods that involved students in real activities according to their field of expertise. The evaluation showed that the implementation of P5 significantly helped improve students' work character, although there are still challenges in consistency of implementation and limited resources. This study recommends strengthening institutional support and increasing collaboration with business and industry.

Keywords: Pancasila learner profile, employability, work character

I. PENDAHULUAN

Sebuah terobosan luar biasa tengah melanda dunia pendidikan di Indonesia dengan diperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak sekadar menyajikan materi pembelajaran, tetapi merupakan upaya yang mendalam untuk membentuk profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sila-sila Pancasila menjadi landasan utama. Sebagai pijakan ideologis negara, sila-sila ini diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila bukan hanya hasil pencitraan, melainkan produk dari perubahan yang mendalam. Mereka bukan saja mahir dalam bidang akademis, melainkan juga individu yang memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari (Lince, 2022). Dengan menyatukan inovasi kurikulum dan semangat Pancasila, Kurikulum Merdeka membawa cahaya pencerahan yang membimbing bangsa ini menuju masa depan yang lebih baik. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Kursi ini memasukkan inovasi seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pembelajaran berbasis proyek. Diharapkan bahwa tema kebermanfaatan dalam P5 di SMK dapat membantu siswa mengembangkan sifat kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas. Karakter-karakter ini merupakan bekal penting bagi kehidupan kerja. Program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja jika diterapkan dengan benar (Hidayat, 2019).

P5 hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada (Mery dkk., 2022). P5 merupakan proyek gabungan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam satuan pendidikan. Proyek ini dijalankan menurut dengan kebutuhan atau permasalahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah (Hidayat, 2019). Tujuan utama dari P5 yaitu untuk

mencapai nilai karakter dalam dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler (Piesesa & Camellia, 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran menyeluruh dari individu yang tidak hanya menonjol dalam prestasi akademis, tetapi juga mencerminkan praktik nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan profil Pancasila ditandai oleh karakter yang tercermin dalam semangat gotong royong, keadilan sosial, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks pekerjaan, profil ini membentuk individu yang tidak hanya profesional kompeten, tetapi juga membawa dampak positif pada lingkungan kerja, mendorong kerjasama yang seimbang, dan meneguhkan etika serta integritas.

Keterampilan profesional yang sesuai dengan kejujuran, kerja sama, dan semangat kewarganegaraan ditekankan dalam profil pelajar Pancasila. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan akademik dan tempat kerja, mereka akan berdampak positif. Ketika pekerjaan mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan persatuan Indonesia, itu menjadi cara yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila berkontribusi pada lingkungan kerja yang adil dan berkeadilan sosial dengan menjadi inklusif dan bermoral. Mereka berkontribusi pada perubahan sosial dan kemajuan bersama, selain mengejar pencapaian individu. Dalam situasi seperti ini, siswa Pancasila tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi mereka juga dididik untuk menerapkan nilai-nilai seperti kebinekaan, keadilan sosial, dan gotong royong di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk menghasilkan orang yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan membawa perubahan yang inklusif di tempat kerja (Sari, P. D., & Haryanto, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya tentang profil pelajar Pancasila, yaitu mengkaji tentang “Implementasi P5 Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.” Oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah Tahun (2022) pada Jurnal pendidikan Ekonomi. Dalam jurnal tersebut menitik beratkan pada bagaimana efektifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Penelitian dilakukan di jenjang SMA, Dimana

kewirausahaan adalah salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA . Berikutnya juga ada penelitian P5 tentang "Peran Guru PKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang." oleh Ifa Hikmawati Tahun (2021). Penelitian ini membahas tentang Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah dengan metode tatap muka secara langsung. Pendidikan karakter yang diutamakan adalah berpedoman pada karakter yang dikembangkan disekolah salah satunya adalah melalui kegiatan budaya ini. Kegiatan budaya di sekolah menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Budaya sekolah melibatkan kebiasaan, tradisi, dan aktivitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Dari kedua penelitian tersebut, sama-sama membahas terkait P5 tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda. Yaitu pada Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pada kegiatan budaya dengan metode tatap muka. Dari kedua penelitian tersebut belum bisa diterapkan di SMK, karena tema kewirausahaan hanya diterapkan di SMA saja sedangkan di SMK dengan tema kebermanakmukaaan. Jadi dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Palajar Pancasila Tema Kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis telah merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian antara lain: 1) Bagaimana implementasi P5 tema kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang?; 2) Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Implementasi P5 tema kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang?; 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Implementasi P5 tema kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang?

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan penurunan pembelajaran selama masa pandemi, memberikan kebebasan "Merdeka Belajar" kepada pelaksana pembelajaran, seperti guru dan kepala sekolah. Mereka

memiliki keleluasaan untuk merancang, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum di sekolah, dengan perhatian khusus pada kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum merdeka adalah paradigma pembelajaran baru yang berfokus pada pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk memilih pelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Ini menekankan pembelajaran yang berbeda, yang menyesuaikan instruksi untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik (Insani & Munandar, 2023). Kurikulum merdeka menggabungkan berbagai jenis penilaian, termasuk penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran (Nur Budiono & Hatip, 2023). Ini dirancang agar fleksibel dan mudah beradaptasi, memungkinkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan sifat setiap siswa (L. Suryani dkk., 2023). Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan kerja, meningkatkan daya saing global, dan mendorong pembelajaran seumur hidup (Usanto, 2022).

Pendekatan kurikulum merdeka berpusat pada siswa yang memungkinkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan setiap anak. Ini berfokus pada materi penting dan pengembangan kompetensi siswa melalui pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan (L. Suryani et al., 2023). Kurikulum menawarkan siswa kebebasan untuk memilih kursus sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, mempromosikan otonomi dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Mahmudah, 2022). Ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbeda, di mana guru mengakomodasi beragam kebutuhan dan minat siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Usanto, 2022). Kurikulum juga menekankan peran guru dalam mengukur dan menilai perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan motorik agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik (Elyana dkk., 2023). Dari beberapa ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka berpusat pada siswa yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, Dimana siswa juga

memiliki kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat dan kemampuan mereka serta menekankan peran guru dalam mengukur dan menilai perkembangan siswa dari berbagai aspek.

Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, menjadi landasan utama dalam implementasi sistem pendidikan, yang mencakup tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Semua ini diarahkan untuk mencapai pembangunan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai luhur, nilai-nilai akademik, serta memperhatikan kebutuhan peserta didik dan Masyarakat (Muslikh, 2020).

Kurikulum Merdeka didasari oleh prinsip-prinsip filosofis yang bersumber dari pemikiran dan konsep-konsep tertentu. Beberapa dasar filosofis dari Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Pancasila sebagai Pedoman Hidup

Kurikulum Merdeka mengambil inspirasi utama dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filosofis. Pancasila tidak hanya dipandang sebagai ideologi negara, melainkan juga sebagai panduan moral dan etika yang membentuk karakter individu.

2) Independensi dan Kreativitas

Filosofi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya independensi dan kreativitas. Siswa diharapkan untuk menjadi individu yang mandiri, memiliki kemampuan berpikir kreatif, dan sanggup menghadapi tantangan dengan inovasi.

3) Pendidikan Inklusif

Kurikulum Merdeka ditegakkan oleh prinsip keadilan dan kesetaraan, membentuk dasar filosofis untuk pendidikan inklusif. Setiap siswa dihargai tanpa memandang latar belakang sosial atau kondisi khusus.

4) Relevansi dengan Zaman

Filosofi Kurikulum Merdeka menuntut kelanjutan dan ketepatan dengan perkembangan zaman. Kurikulum dirancang agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dunia.

5) Pembentukan Karakter dan Moral

Dasar filosofis ini menekankan pembentukan karakter dan moral siswa sebagai bagian esensial dari pendidikan. Siswa diajarkan bukan hanya ilmu pengetahuan akademis, melainkan juga nilai-nilai moral dan etika yang positif.

6) Partisipasi Aktif Siswa

Kurikulum Merdeka menilai tinggi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor pembelajaran yang aktif.

7) Fleksibilitas dan Keterlibatan Stakeholder

Dasar filosofis ini mencakup fleksibilitas dalam kurikulum dan melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas dalam proses pembelajaran. Semua pihak diundang untuk ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Landasan filosofis ini membentuk dasar yang kuat untuk penyusunan dan penerapan Kurikulum Merdeka, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai, inklusif, dan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Muslikh, 2020). Berikut adalah beberapa karakteristik kurikulum Merdeka antara lain:

1) Pengembangan *soft skills* dan karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2) Fokus pada materi esensial

Fokus pada materi inti yang relevan dan mendalam, memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3) Pembelajaran yang fleksibel

Guru memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan individual peserta didik, serta menyesuaikan dengan konteks dan kekhasan lokal.

Kurikulum Merdeka Menekankan pada materi inti memungkinkan peserta didik memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mendalami pembelajaran.

Pendidik tidak lagi merasa terbebani oleh beban materi yang berlebihan, sehingga dapat melakukan asesmen awal dan mengatur kecepatan mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini juga didukung oleh penentuan capaian pembelajaran yang tidak lagi berdasarkan tahun, melainkan mencakup periode waktu yang lebih Panjang (Badan Standar, Kurikulum dkk., 2022).

Struktur kurikulum Merdeka terutama kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Struktur kurikulum menetapkan beban belajar untuk setiap mata pelajaran dalam jumlah jam pelajaran (JP) per tahun. Oleh karena itu, satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran secara fleksibel dengan menerapkan sistem blok, di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu konsisten sepanjang satu tahun (Badan Standar, Kurikulum dkk., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya, yaitu tentang kurikulum Merdeka membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Penelitian ini menjelaskan serta memberikan gambaran tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah tersebut telah dilakukan secara optimal, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terletak pada kemauan kepala sekolah dan para guru untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu mampu mengubah pola pikir sumber daya manusia di sekolah tersebut agar bersedia melakukan perubahan, sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik (Rahayu dll., 2022). Penelitian lain yaitu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, menyatakan bahwa Penerapan konsep merdeka dalam pembelajaran mengacu pada kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dengan rangkaian terencana, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional secara komprehensif. Seringkali, fokus guru cenderung tertuju pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan dengan menempatkan siswa sebagai pusatnya. Hal ini

dilakukan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, memfasilitasi pengajaran dengan menggerakkan dan menjelaskan ide-ide yang relevan dengan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut selama satu semester (Lince, 2022).

Dari kedua penelitian tersebut, hanya membahas bagaimana implementasi kurikulum Merdeka secara umum saja, yaitu terkait bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi belum membahas secara rinci tentang bagaimana dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini, termasuk salah satunya adalah tema dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, disini penulis akan lebih spesifik membahas tentang kurikulum merdeka, terutama dalam P5.

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan interpretasi tujuan pendidikan nasional. Profil ini berfungsi sebagai panduan utama yang membimbing kebijakan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Keterbacaan profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk semua pemangku kepentingan, dengan desain yang sederhana agar mudah diingat dan diimplementasikan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi: 1) keberiman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) kemandirian, 3) gotong-royong, 4) keberagaman global, 5) berpikir kritis, dan 6) kreativitas (Badan Standar, Kurikulum dkk., 2022).

Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila diartikan sebagai representasi pelajar Indonesia yang berkompentensi secara global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam karakteristik utama pada pelajar ini, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, aktif dalam gotong-royong, memiliki kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif (Badan Standar, Kurikulum dkk., 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan proyek pembelajaran lintas disiplin ilmu. Proses ini melibatkan pengamatan dan pemikiran lintas disiplin dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitar lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat berbagai kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, P5 merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis proyek. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, termasuk dalam hal muatan, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak perlu terkait langsung dengan tujuan dan materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan P5 (Badan Standar, Kurikulum dkk., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menunjukkan bahwa: 1) rancangan P5 mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang perlu diperkuat, penentuan tema, perencanaan jadwal, alur, asesmen, dan pembuatan modul; 2) pengelolaan P5 melibatkan provokasi dan kontekstualisasi, implementasi P5, serta perayaan pencapaian pembelajaran; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 mencakup pengumpulan data, analisis hasil asesmen, dan penyusunan laporan proyek; 4) evaluasi dan langkah selanjutnya dari P5 melibatkan penguatan karakter serta berlanjutan perilaku positif melalui program Mari

Beraksi. Aksi P5 dapat meningkatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama dalam aspek keimanan, ketaqwaan, bermoral tinggi, kerjasama, mandiri, keberagaman global, berpikir kritis, dan kreativitas (Ulandari & Rapita, 2023).

Penelitian yang lain yang serupa menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan merupakan kelanjutan dari upaya penguatan karakter. Profil ini mencakup karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik selama proses pembelajaran maupun saat berinteraksi dalam masyarakat. Dengan menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas, diharapkan warga negara Indonesia dapat menjadi individu yang cerdas, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara secara konsisten, sehingga dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945. Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal, meliputi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diimplementasikan dalam kegiatan P5. Dengan menerapkan kebijakan ini, diharapkan dapat membentuk karakter unggul pada warga negara Indonesia dan meningkatkan daya saing secara global (Irawati dkk., 2022).

Dari kedua penelitian tersebut hanya membahas pelaksanaan P5 secara umum saja, tapi tidak mendasar kepada tema yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Maka, kami disini akan membahas lebih spesifik terkait profil pelajar Pancasila ini terutama tentang tema kebermanusiaan.

C. Penerapan karakter Kerja dalam Tema kebermanusiaan

Karakter kerja adalah istilah yang mengacu pada kualitas atau sifat-sifat kepribadian yang mencerminkan etos kerja, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Dalam pendidikan, karakter kerja adalah komponen penting yang

dibentuk sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda untuk menjadi profesional, inovatif, dan adaptif ke dunia kerja. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menemukan cara kreatif untuk memecahkan masalah, dan tidak menyerah saat menghadapi tantangan adalah semua ciri kerja. Pembentukan karakter kerja di lingkungan pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian dalam kehidupan siswa setiap hari (Susanto, 2020).

Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan inovasi, yang merupakan fondasi dari karakter kerja yang baik. Bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila adalah karakter kerja, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penguatan karakter kerja sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka melalui proyek nyata. Strategi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab dan komitmen terhadap pekerjaan yang dilakukan (Wulandari, 2022).

Siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan masyarakat global yang semakin kompetitif berkat penguatan karakter kerja. Pengembangan karakter kerja merupakan komponen penting dari kurikulum, terutama di SMK. Tujuan pendidikan vokasi di Indonesia adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga memiliki soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter kerja membantu keberhasilan individu dan membangun negara yang lebih produktif dan berdaya saing.

Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memiliki nilai-nilai yang mendukung karakter kerja yang baik. Penghormatan terhadap keberagaman, keadilan, tanggung jawab, dan gotong royong adalah nilai-nilai ini. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," menanamkan kesadaran spiritual yang membentuk etika kerja berdasarkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," mendukung

pekerjaan yang menghormati hak asasi manusia serta menciptakan lingkungan kerja yang adil dan bermartabat. Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan membantu siswa memahami pentingnya membangun etos kerja yang memenuhi tanggung jawab sosial (Pranoto, 2023).

Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," berusaha untuk membangun sifat kerja yang mengutamakan kerja sama. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama adalah contoh nilai ini di dunia kerja. Nilai-nilai ini juga berlaku dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja sama siswa. Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan," mengajarkan kemampuan untuk musyawarah untuk mencapai konsensus dan proses pengambilan keputusan demokratis. Prinsip-prinsip ini merupakan dasar dari kepemimpinan yang baik dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok (Nugroho, 2022).

Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," mengajak para profesional berkolaborasi untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Menurut prinsip ini, setiap orang harus menerima kontribusi yang adil sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam pendidikan vokasi, siswa belajar bahwa bekerja adalah untuk kepentingan masyarakat dan diri mereka sendiri. Penggunaan kurikulum vokasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa membentuk karakter kerja yang kuat dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Salah satu tujuan pendidikan untuk membentuk karakter kerja adalah untuk memberi siswa prinsip dan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja secara profesional. Karakter kerja seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran sangat penting untuk keberhasilan seseorang selain untuk kemajuan organisasi tempat mereka bekerja. Pendidikan bertanggung jawab membentuk karakter kerja siswa melalui kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan pengalaman kerja nyata. Dengan pembentukan karakter kerja yang kuat, siswa lebih

mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan integritas, yang merupakan kualitas penting di dunia kerja (A. Wibowo, 2020).

Selain itu, tujuan pembentukan karakter kerja adalah untuk membuat siswa lebih kompetitif di pasar kerja global yang semakin kompetitif. Dunia kerja modern membutuhkan keterampilan selain keterampilan teknis, seperti kemampuan beradaptasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Siswa dipersiapkan untuk masalah ini dengan pendidikan yang berpusat pada pembentukan karakter kerja. Pendidikan vokasi membantu siswa membentuk karakter kerja dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya inovasi dan etika kerja, sehingga mereka lebih siap untuk berkontribusi di tempat kerja (Suryana, 2022).

Tujuan lain pembentukan karakter kerja dalam pendidikan adalah untuk menghasilkan orang yang mampu berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pembangunan negara. Siswa yang memiliki karakter kerja yang baik akan lebih produktif dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul di tempat kerja dan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional, yang menekankan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Penguatan karakter kerja di sekolah mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai positif ke masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, pembentukan karakter kerja meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional serta manfaat bagi individu.

Dalam penelitian sebelumnya, terkait karakter kerja disebutkan bahwa Dalam rangka pelaksanaan P5 (P5), tema kekekerjaan adalah tema khusus yang hanya diterapkan di sekolah kejuruan. Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik untuk memahami ruang lingkup pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya. Di SMK Negeri 1 Cianjur, tema kekekerjaan P5 adalah "Kenali Diri" dan "Impian river of live." Tujuannya adalah untuk membangun impian masa depan yang sesuai dengan minatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara minat karier peserta didik pada program keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) di SMK Negeri 1 Cianjur dan implementasi tema kekekerjaan dalam P5 (Sopyan, 2024).

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa tema kebhkerjaan dilaksanakan di jenjang SMK dan hanya membahas terkait lingkup pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya. Maka dari itu, kami akan melengkapi penelitian tersebut dengan pelaksanaan P5 untuk membentuk karakter kerja untuk siswa SMK.

a. **Nilai-Nilai Pancasila yang Mendasari Karakter Kerja**

1) **Gotong Royong**

Nilai utama gotong royong memainkan peran penting dalam menciptakan karakter kerja yang berfokus pada kerja sama dan kerja sama. Nilai gotong royong menekankan betapa pentingnya bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kerja, keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuan untuk bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan saling mendukung. Gotong royong mendorong keharmonisan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas karena setiap orang berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka (Handayani, 2020).

Gotong royong merupakan nilai penting bagi keberlangsungan organisasi. Kolaborasi yang didasari oleh semangat gotong royong memungkinkan inovasi yang lebih baik dan mencapai tujuan yang lebih cepat. Gotong royong dianggap sebagai dasar penting untuk membangun kepercayaan dan solidaritas di tempat kerja, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Nilai ini penting untuk modal sosial di tingkat lokal dan internasional.

2) **Kemandirian**

Nilai kemandirian mengajarkan setiap orang untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap masyarakat yang mereka bentuk. Kemandirian siswa didefinisikan dalam dunia pendidikan sebagai kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif sendiri, melakukan tugas tanpa bergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan bekerja. Kemandirian memberi siswa keyakinan

untuk menghadapi kesulitan dan beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah, baik di lingkungan akademik maupun di tempat kerja (Astuti, 2020).

Pendidikan yang menanamkan kemandirian menghasilkan pekerja yang berdedikasi, tahan terhadap tekanan, dan tidak mudah menyerah pada tantangan. Selain itu, nilai ini relevan untuk mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner), yang merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi (Suryawan, 2021).

Kemandirian adalah nilai penting di dunia kerja yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas mereka secara efektif dan bertanggung jawab. Mereka yang bekerja secara mandiri tidak hanya mampu menyelesaikan tugas dengan sempurna, tetapi mereka juga membantu mengembangkan organisasi. Oleh karena itu, nilai kemandirian membantu siswa mengembangkan karier yang berkelanjutan dan membantu mereka beradaptasi dengan tantangan dunia kerja.

3) **Kreativitas dan Inovasi**

Kreativitas dan inovasi merupakan nilai yang sejalan. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan menemukan cara yang konstruktif untuk membantu kebaikan bersama. Kreativitas dan inovasi dalam pendidikan adalah kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat dengan berpikir di luar kotak. Ini sangat penting di era globalisasi, di mana kreativitas adalah kunci keberhasilan di tempat kerja (Rahman, 2021). Memasukkan nilai inovasi dan kreativitas ke dalam pendidikan membantu siswa menjadi penyelesaian masalah yang efektif baik di dunia akademik maupun profesional.

Pendidikan yang menekankan kreativitas dan inovasi tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mengambil inisiatif dan mencoba hal-hal baru. Hal ini penting untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya responsif terhadap perubahan tetapi juga mampu menjadi penggerak perubahan (Nugraha, 2022).

Salah satu nilai penting di tempat kerja adalah kreativitas dan inovasi, yang memungkinkan orang untuk membuat proses, produk, atau layanan yang lebih

efektif dan efisien. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan berinovasi membantu bisnis tetap kompetitif di pasar global yang dinamis.

4) **Integritas dan Etika Kerja**

Etika kerja berkaitan dengan prinsip moral yang mengatur perilaku individu di tempat kerja, sedangkan integritas menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara nilai-nilai moral dengan tindakan nyata. Integritas dan etika kerja dalam konteks pekerjaan adalah dasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan terpercaya. Prinsip-prinsip ini membantu orang tetap jujur dalam situasi tekanan dan tetap profesional saat mengerjakan tugas (Prasetyo, 2020).

Integritas dan etika kerja di tempat kerja sangat penting untuk membangun hubungan profesional yang sehat dan kredibel. Karyawan yang berintegritas cenderung menunjukkan komitmen terhadap pekerjaannya, menghormati prinsip keadilan, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Prinsip-prinsip ini penting untuk mengimbangi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.

5) **Kebangsaan**

Menanamkan nilai kebangsaan di tempat kerja menciptakan rasa tanggung jawab kolektif untuk mencapai tujuan nasional dan memperkuat persatuan dalam keragaman (Hartono, 2020). Dengan demikian, kebangsaan menjadi landasan bagi individu untuk bekerja tidak hanya demi kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan bangsa.

Pendidikan sangat penting untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa sebagai calon pekerja yang akan membantu negara. Pendidikan yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan nilai ini. Jika siswa menyadari arti cinta tanah air, mereka cenderung termotivasi untuk bekerja dengan semangat pengabdian kepada negara mereka. Pendidikan karakter nasional mendorong siswa untuk menghormati perbedaan, mempertahankan kesatuan, dan berkontribusi pada peningkatan Masyarakat (L. Suryani, 2021).

Dalam dunia kerja, nilai-nilai kebangsaan tercermin dalam sikap profesional yang mengutamakan kepentingan organisasi dan kesuksesan individu. Karyawan yang memiliki rasa kebangsaan akan mendukung praktik kerja yang memajukan bangsa, seperti penggunaan barang nasional, inovasi lokal, dan partisipasi dalam pembangunan komunitas. Menanamkan nilai-nilai nasional dalam setiap pekerjaan meningkatkan solidaritas nasional dan daya saing nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai kebangsaan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter kerja yang berkualitas tinggi dan berorientasi pada kemajuan negara.

Hal yang sama juga dibahas dalam penelitian sebelumnya yaitu Ideologi bangsa dan dasar negara adalah Pancasila. Setiap komponen Pancasila, yang berisi prinsip-prinsip, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila dapat berfungsi sebagai petunjuk karakter bangsa Indonesia baik untuk menuju arah yang baik seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia harus diterapkan. Penelitian ini menganalisis peran dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila membantu membangun karakter bangsa Indonesia (Putri & Adam, 2022).

b. Karakteristik pelajar berkarakter Pancasila dalam dunia kerja

1) Rencana dan Pelaksanaan Proyek

Tujuan dari proyek kebhkerjaan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter kerja siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimulai dengan menentukan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, integritas, dan cinta tanah air, sangat penting bagi dunia kerja. Proyek dapat menggabungkan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dengan pekerjaan nyata, seperti membuat barang atau layanan lokal. Rencana proyek yang baik harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, keterampilan yang akan dipelajari, dan aktivitas yang menanamkan nilai-nilai karakter kerja pada siswa (Pratama, 2021).

Siswa terlibat dalam berbagai fase proyek kebhkerjaan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi hasil. Siswa diajak untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berpikir kreatif untuk menyelesaikan tantangan di setiap

langkah. Menggunakan sumber daya lokal dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan adalah prinsip nasional yang harus diterapkan dalam proyek ini. Pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada Pancasila dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memperkuat sifat mereka sebagai siswa Pancasila yang mandiri, inovatif, dan bekerja sama (Suyono, 2022).

Tidak hanya produk atau layanan yang dihasilkan oleh proyek ini, tetapi juga pengalaman belajar yang membantu siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Setelah proyek selesai, proses refleksi dan evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam pekerjaan siswa. Proyek berbasis kebermanfaatan yang sesuai dengan nilai Pancasila tidak hanya mendukung pendidikan abad ke-21 tetapi juga menciptakan generasi muda yang berdaya saing dan berkontribusi untuk bangsa. Dengan demikian, proyek kebermanfaatan menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan visi Pelajar Pancasila yang utuh dan bermakna.

2) Metode Mengajarkan Karakter Kerja

Sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang aktif dan berbasis pengalaman saat mengajarkan karakter kerja dalam proyek Profil Pelajar Pancasila. Metode simulasi membantu mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas yang biasa di dunia kerja tetapi dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab, kerja tim, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja berkat simulasi. Simulasi memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka secara langsung dalam lingkungan yang sebanding dengan dunia nyata (Rahardjo, 2021).

Studi kasus juga bagus untuk mengajarkan karakter kerja karena mengajarkan siswa untuk melihat dan membuat keputusan berdasarkan situasi dunia kerja yang sebenarnya. Dengan melihat studi kasus yang berkaitan dengan masalah etika, manajemen proyek, atau dinamika kerja tim, siswa dapat belajar cara mengatasi masalah dengan cara yang beretika dan profesional (Suyanto, 2022). Memberikan siswa kesempatan untuk melihat konsekuensi dari keputusan mereka

dan memperkuat nilai-nilai integritas dan etika kerja dalam pengambilan Keputusan sangat penting untuk membangun pekerja yang baik moral.

Metode kegiatan kolaboratif juga penting untuk mengajarkan karakter kerja pada kerja sama tim dan gotong royong. Proyek kelompok memungkinkan siswa bekerja sama, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, metode ini menanamkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Kegiatan kolaboratif mengajarkan siswa untuk saling mendukung dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan prinsip dasar persatuan dan kerakyatan yang terkandung dalam Pancasila (Widodo, 2023). Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis melalui metode ini, tetapi mereka juga membangun sikap kerja yang positif, yang sangat penting dalam lingkungan kerja yang dinamis.

3) **Studi Kasus Proyek Kebekerjaan**

Proyek kewirausahaan sekolah adalah salah satu contoh dari jenis proyek kebekerjaan yang mengutamakan kolaborasi siswa. Siswa bekerja sama dalam proyek ini untuk merencanakan, mengembangkan, dan memasarkan barang atau jasa. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis bisnis melalui proyek kewirausahaan, tetapi mereka juga belajar nilai kerja seperti kerja sama tim, tanggung jawab, dan inovasi. Kewirausahaan sekolah memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan kolaboratif (D. Wibowo, 2021).

Program magang yang dibuat khusus untuk siswa sekolah menengah adalah contoh lain dari penerapan karakter kerja dalam proyek kebekerjaan. Magang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari keterampilan profesional dan etika kerja sambil mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana dunia kerja bekerja. Proyek magang yang melibatkan pekerja dalam aktivitas nyata di industri terkait memberi mereka pemahaman tentang pentingnya disiplin, integritas, dan tanggung jawab dalam pekerjaan (H. Suryani, 2022). Magang tidak hanya memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam kehidupan nyata, tetapi

juga menanamkan nilai-nilai kerja yang telah ditanamkan di sekolah, seperti kerja keras dan komitmen terhadap kualitas.

Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis melalui proyek kewirausahaan dan magang, tetapi mereka juga dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pekerjaan mereka. Siswa belajar disiplin, integritas, dan adaptasi dengan lingkungan kerja profesional dalam magang, sementara dalam proyek kewirausahaan mereka belajar bekerja sama dalam kelompok yang berbeda dan menghargai peran masing-masing. Kegiatan yang menggabungkan teori dan praktik ini sangat efektif dalam membangun karakter kerja yang kuat. Mereka juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja yang produktif dan bermoral. Oleh karena itu, program magang dan kewirausahaan menjadi alat penting untuk menerapkan karakter kerja yang sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

4) **Pembentukan Kelompok Kerja**

Tujuan proyek Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, yang sangat penting untuk dunia kerja. Agar setiap siswa dapat saling melengkapi dan belajar satu sama lain, tim harus dibagi dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti keterampilan individu, minat, dan latar belakang. Metode ini mendukung konsep gotong royong yang ditekankan dalam Pancasila, yang menekankan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembagian tim yang beragam memungkinkan siswa menghargai perbedaan, memanfaatkan kekuatan kolektif, dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam kerja tim (Suyanto, 2021).

Untuk membuat kelompok kerja lebih efektif, penting bagi setiap anggota tim untuk memiliki peran yang jelas untuk dimainkan. Setiap siswa dapat merasa dihargai dan memberikan kontribusi terbaiknya jika peran ini dipilih berdasarkan minat atau keahlian tertentu. Pembagian tugas yang efektif juga akan membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Penugasan peran tim yang tepat meningkatkan rasa tanggung jawab setiap orang dan meningkatkan kolaborasi tim. Hal ini menyebabkan tempat kerja menjadi lebih produktif dan profesional (Rahardjo, 2022).

Selama proyek, sangat penting untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara intensif. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal, saling memberi umpan balik, dan membangun hubungan yang lebih baik. Guru memantau kemajuan proyek, memberikan arahan, dan mengatur dinamika kelompok selama proses kolaborasi. Siswa akan belajar cara bernegosiasi, menyelesaikan masalah bersama, dan mengatasi konflik jika ada komunikasi kelompok yang baik. Pembelajaran dalam kelompok yang terorganisir dengan baik meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan memperkuat karakter kerja mereka. Ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mendasari pembentukan karakter kerja yang kokoh.

5) **Tanggung Jawab dan Peran dalam Proyek**

Salah satu komponen penting dalam membentuk karakter kerja yang baik pada siswa adalah memikul tanggung jawab untuk proyek pekerjaan mereka. Memiliki peran yang jelas dalam tim proyek memungkinkan semua siswa memahami apa yang harus mereka lakukan dan berkontribusi sebaik mungkin. Dalam situasi seperti ini, peran yang dimainkan oleh setiap anggota tim harus disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan keahlian masing-masing agar mereka dapat melakukan pekerjaan yang paling efektif. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya tugas, tetapi mereka juga belajar bagaimana bekerja sama dan mengelola. Penentuan peran yang jelas dalam proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka (Suyono, 2022).

Siswa juga dapat belajar menyelesaikan tugas proyek secara mandiri dan profesional dengan memberikan mereka tugas. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa untuk berkontribusi pada keberhasilan tim secara keseluruhan, bukan hanya pekerjaan individu (Widodo, 2022). Siswa yang diberi tugas proyek nyata merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik. Tanggung jawab ini membantu mereka untuk memahami pentingnya komitmen dan integritas dalam dunia kerja, serta membentuk kebiasaan bekerja dengan penuh dedikasi.

Pembiasaan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas proyek meningkatkan karakter mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara

mengelola waktu dan sumber daya. Setiap anggota tim harus memastikan bahwa proyek selesai tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Hal ini mengajarkan siswa untuk mengelola pekerjaan mereka dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedisiplinan dan keterampilan manajerial siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan berbasis proyek yang berpusat pada tanggung jawab individu, yang merupakan kualitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa karakter mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari. Karakter yang positif, sangat penting untuk kemajuan Negara. Moralitas, karakter, dan berpikir kritis masih dibutuhkan dalam setiap era. Sebenarnya, para pendiri negara telah menyadari pentingnya karakter ini. Pendidikan karakter harus mencakup perasaan (perasaan moral) dan tindakan (tindakan moral), sehingga orang akan merasa malu, salah, atau dosa jika tidak melakukannya. Kecerdasan moral (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia) adalah salah satu kategori dari profil pelajar Pancasila tersebut. Keluarga, masyarakat, dan sekolah harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ada perlunya pembagian tahapan. Pembiasaan dan keteladanan adalah cara terbaik untuk mengajar karakter. Karena itu keluarga dan pendidik adalah teladan terbaik dalam membentuk karakter yang baik (Warsono, 2022).

Dalam penelitian tersebut hanya membahas terkait karakter sehari-hari, maka disini peneliti akan melengkapi dengan karakter kerja baki siswa SMK melalui pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila, utamanya tema kebhberjaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara pengukuran. Selaras dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh data mengenai Implementasi pelaksanaan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila tema kebhberjaan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan ciri-ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sugiyono, 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Malang yang berlamatkan di jalan Jl. Veteran No.17, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih SMK Negeri 2 Kota Malang dengan pertimbangan bahwa kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kebhberjaan telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2024.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, antara lain :

a. Sumber data Primer

Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator fasilitator P5, serta guru yang bertugas sebagai fasilitator P5 tema kebhberjaan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, laporan pelaksanaan P5, dokumentasi berupa foto maupun video pelaksanaan profil pelajar Pancasila, serta hasil karya peserta didik dalam kegiatan P5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data, yaitu: 1) Observasi partisipasi pasif, dalam artian bahwa peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi ini ditujukan untuk menggambarkan situasi dari implementasi P5 tema kebhberjaan dalam

membentuk karakter kerja di SMK Negero 2 Kota Malang; 2)wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara sambil lalu yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator fasilitator, guru dan siswa; dan 3) studi dokumen atau studi literatur, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan berbagai dokumen atau literatur, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen atau literatur tertulis berupa modul, laporan kegiatan serta foto kegiatan.

E. Teknik analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang pengumpulan data berlangsung, termasuk setelah selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih elemen-esensi, memfokuskan pada aspek yang signifikan, dan mencari tema serta pola yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan pokok, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Hal ini memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya dan menemukan informasi yang dibutuhkan apabila diperlukan.

Setelah melakukan wawancara dengan subjek atau narasumber, peneliti kemudian melakukan rangkuman dari hasil wawancara tersebut. Proses ini melibatkan pemilihan data atau informasi berdasarkan kriteria yang dicari atau sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti telah mereduksi hasil wawancara dengan beberapa nara sumber, dan hanya memfokuskan pada hasil wawancara berupa proses pelaksanaan P5 dalam tema kebermanfaatan utamanya adalah membentuk karakter kerja, yang salah satunya adalah melalui pembuatan film dokumenter.

b. Data Display (Penyajian Data)

Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antara kategori, flowchart, dan bentuk penyajian lainnya. Pada tahap analisis, peneliti menyajikan data dengan merangkum dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan data untuk memastikan kejelasan informasi yang diperoleh.

Dalam display data ini, peneliti menyajikan data singkat tentang hasil wawancara dan pengamatan tentang pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang. Berikutnya melakukan analisis dari hasil temuan tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2016)

Tahap akhir dalam proses analisis adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, yang melibatkan informasi dari wawancara dan observasi selama di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil temuan dan analisis yang telah dibuat. Berikutnya memberikan beberapa saran yang memungkinkan untuk dilakukan perubahan atau penyempurnaan dari penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas lapangan. Teknik uji keabsahan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah Triangulasi, yang meliputi :

a. Triangulasi Sumber:

Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumen kebijakan sekolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber adalah waka kurikulum, koordinator fasilitator, guru dan siswa.

b. Triangulasi Teknik:

Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara, observasi lapangan serta analisis dokumen berupa modul dan laporan kegiatan.

c. Triangulasi Waktu:

Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke Lokasi penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi P5 Tema Kebekerjaan dalam membentuk Karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang. SMK Negeri 2 Kota Malang telah melaksanakan P5 tema kebermanakmukaaan dengan berfokus pada pembentukan karakter kerja siswa SMK Negeri 2 Kota Malang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan data kualitatif. Peneliti memperoleh data yang bersumber dari hasil observasi terkait pelaksanaan P5 dengan tema kebermanakmukaaan, wawancara dilakukan semi terstruktur kepada wakil kepala sekolah, koordinator fasilitator P5 dan fasilitator P5, sumber data yang diperoleh sebagai bukti pada waktu pelaksanaan menggunakan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi dokumen berupa modul, dokumentasi baik berupa laporan kegiatan, foto maupun video. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Kota Malang dengan konsentrasi keahlian yang berbeda beda.

1. Implementasi P5 tema kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Penelitian tahap awal dilakukan pada hari senin, 27 Mei 2024 dengan menemui Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum koordinator fasilitator, serta fasilitator P5 untuk meminta ijin melakukan penelitian sekaligus wawancara secara langsung terkait implementasi pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang. Hasil observasi pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2

Kota Malang mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter kerja dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 2 Kota Malang yaitu:

“Perencanaan pelaksanaan kegiatan P5 tema kebhberjaan dimulai dengan tim P5 kebhberjaan berkoordinasi untuk menentukan tema proyek, jenis proyek, ketentuan proyek, dan aspek penilaian. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dan workshop kepada ketua program keahlian, wali kelas, serta siswa mengenai proyek pembuatan film dokumenter.” (W/G/ 270524)



Gambar 4.1 Sosialisasi dan workshop P5
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)/ (W/G/270524)

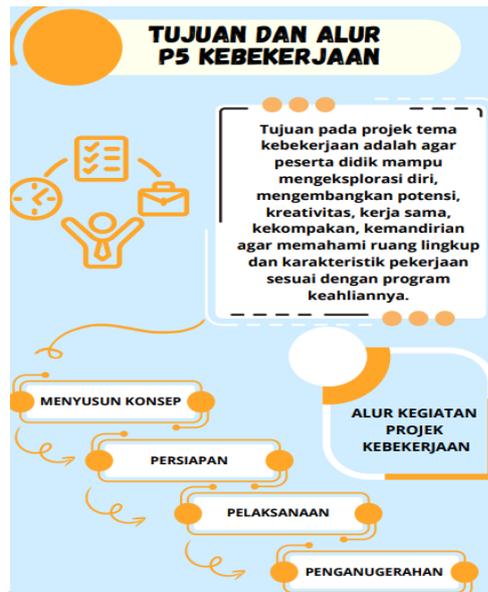
Hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai pihak terkait, termasuk wali kelas, siswa, dan tim P5, dilibatkan dalam perencanaan pelaksanaan tema kebhberjaan P5 secara sistematis. Koordinasi tim P5 menjadi langkah awal yang penting untuk menentukan tema, jenis proyek, persyaratan, dan penilaian, yang menunjukkan pendekatan berbasis kolaborasi. Untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan, terutama siswa, memahami proyek (membuat film dokumenter) sosialisasi dan workshop diadakan. Pembelajaran berbasis proyek mengembangkan keterampilan teknis siswa serta nilai-nilai kreativitas dan kerja sama. Metode ini sesuai dengan tujuan P5, yaitu untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam dunia kerja. Terkait pelaksanaan P5 juga dijelaskan oleh koordinator P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang yaitu:

“Kegiatan monitoring dilakukan oleh fasilitator dan wali kelas untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan proyek pembuatan film dengan melakukan pembimbingan serta pengecekan jurnal. (W/G/270524)



Gambar 4.2 Konsultasi dengan fasilitator
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)/ (W/G/270524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembimbingan dan pengecekan jurnal oleh fasilitator dan wali kelas membuat kegiatan monitoring pelaksanaan proyek pembuatan film dilakukan secara terstruktur. Metode ini menunjukkan bahwa adanya kontrol dan pendampingan langsung diperlukan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana. Pembimbingan memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Pengecekan jurnal membantu dokumentasi dan refleksi serta mengukur kemajuan siswa dalam proyek. Dalam pendekatan ini, pengawasan diintegrasikan untuk mendukung tercapainya tujuan proyek, baik dari segi hasil maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, pelaksanaan P5 juga dijelaskan dalam alur yang tertera dalam modul P5 tema kebermanfaatan yaitu Menyusun konsep, persiapan, pelaksanaan, penganugerahan.



Gambar 4.3 Dokumen modul P5
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/M/210624)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tema kebekerjaan P5 (P5) dilaksanakan sesuai dengan alur kerja yang ditetapkan oleh modul, yaitu pembuatan konsep, persiapan, pelaksanaan, dan penganugerahan. Penyusunan konsep adalah dasar yang kuat untuk menetapkan tujuan dan visi proyek. Pada tahap persiapan, seluruh sumber daya manusia dan teknis harus siap untuk pelaksanaan. Kegiatan berfokus pada pelaksanaan, di mana siswa mengerjakan proyek dengan menggabungkan keterampilan mereka dan nilai-nilai Pancasila. Penganugerahan adalah acara penghargaan yang tidak hanya mengakui pekerjaan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk terus berbuat baik di tempat kerja. Berdasarkan paparan diatas, berikut tahapan kegiatan P5 tema kebekerjaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang:

- a. Menyusun Konsep
 - 1) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5.

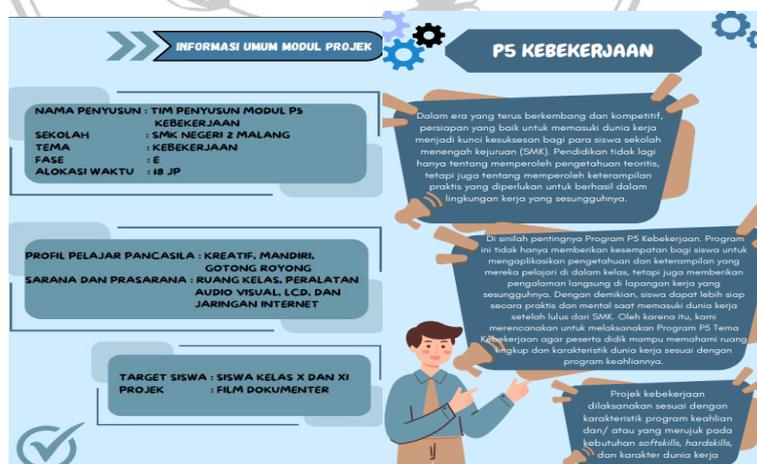
- *Time Line* Kegiatan P5 Kebeherjaan

NO	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN
1	10 Juni 2024	Sosialisasi dan Workshop Pembuatan Film Dokumenter
2	11-12 Juni 2024	Penyusunan Konsep, Mencari Narasumber, dan Pembuatan Film Dokumenter
3	13 Juni 2024	Penilaian oleh Juri
4	14 Juni 2024	Final Kegiatan

Gambar 4.4 Dokumen Laporan Pelaksanaan P5
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/LP5/210624))

2) Menyusun modul proyek.

Penyusunan modul untuk Proyek P5 tema keberkerjaan dilakukan sebagai panduan sistematis dalam melaksanakan kegiatan. Proses penyusunan modul ini melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan konteks dunia kerja. Modul ini berisi panduan, langkah-langkah, serta materi yang relevan untuk membimbing siswa dalam menjalankan proyek keberkerjaan dengan efektif dan praktis. Selain itu, penyusunan modul bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep keberkerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila seperti yang ditunjukkan oleh gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Dokumen modul P5
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/M/210624))

b. Persiapan

Membentuk tim fasilitator P5. Tim fasilitator P5 terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah dan koordinator P5. Jumlah tim fasilitator P5 dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Fasilitator mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan tentang P5 (P5). Khususnya tema kebecerjaan.

c. Pelaksanaan

1) Sosialisasi dan workshop P5 kebecerjaan dengan proyek film dokumenter

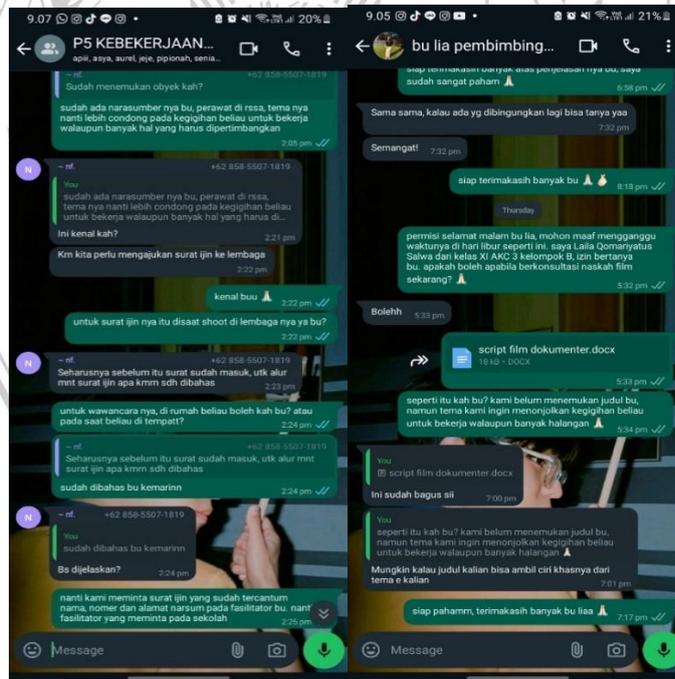
Dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman siswa dan pemangku kepentingan tentang tujuan proyek P5 Kebekerjaan, sosialisasi dan workshop yang berfokus pada pembuatan film dokumenter bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep proyek, prosedur pelaksanaannya, dan aspek-aspek yang terkait dengan pekerjaan. Workshop memberi siswa kesempatan untuk mempelajari teknik dan proses kreatif yang diperlukan untuk membuat film dokumenter. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga mempelajari prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, seperti kerja sama, dan gotong-royong. Siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kesiapan untuk bekerja di masa depan dengan mengambil bagian dalam kegiatan ini sebagai salah satu langkah yang direncanakan.



Gambar 4.6 Workshop P5 Tema kebecerjaan
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/LP5/210624))

2) Penyusunan konsep, mencari nara sumber dan pembuatan film dokumenter.

Dalam Proyek P5 Kebekerjaan, kegiatan penyusunan konsep, mencari narasumber, dan pembuatan film dokumenter adalah bagian penting dari pengembangan keterampilan siswa. Kegiatan penyusunan konsep berfokus pada perencanaan ide, tujuan, dan alur cerita yang akan digunakan dalam film dokumenter, sehingga tetap relevan dengan tema kebermanjaan. Mencari narasumber adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam yang akan mendukung kualitas konten film. Siswa juga membuat film dokumenter dengan menggunakan wawancara, riset, dan teknik produksi praktis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya bekerja sama, berkomunikasi, dan memikul tanggung jawab penting dalam dunia kerja dan pendidikan karakter.



Gambar 4.7 Mencari nara sumber dan pembuatan film dokumenter (Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/LP5/210624)

3) Penilaian oleh juri

Setelah film dokumenter yang menjadi salah satu proyek dalam kegiatan P5 tema kekerjaan berhasil dibuat, dilanjutkan dengan kegiatan nonton bersama dan penilaian oleh juri.

Setelah pembuatan film dokumenter, yang merupakan salah satu proyek dalam kegiatan P5 tema kekerjaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan acara nonton bersama di mana siswa dan pemangku kepentingan berpartisipasi. Tujuan dari acara ini adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir dan menilai pekerjaan mereka. Juri melakukan penilaian untuk menilai kualitas film, relevansinya dengan tema pekerjaan, dan sejauh mana keterampilan siswa telah berkembang. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik positif dari juri sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang. Dalam pengembangan keterampilan mereka menuju dunia kerja, kegiatan ini mengajarkan siswa menghargai proses kreatif, kerja sama, dan semangat kompetisi yang positif.



Gambar 4.8 Penilaian Oleh Juri
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/LP5/210624))

4) Penganugerahan

Pada langkah penganugerahan, yang dilakukan setelah penilaian juri, diberikan penghargaan kepada siswa dan tim yang berpartisipasi aktif dalam proyek film dokumenter sebagai bagian dari kegiatan P5 tema kekerjaan. Penganugerahan ini dimaksudkan untuk mengapresiasi kreativitas, hasil kerja, dan upaya siswa selama proyek tersebut. Kegiatan ini tidak hanya

memberikan penghargaan kepada peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan menciptakan sesuatu yang baru di masa depan. Salah satu bentuk evaluasi positif dalam pendidikan karakter adalah ketika siswa menerima pengakuan atas upaya mereka selama penganugerahan. Oleh karena itu, penghargaan ini tidak hanya menilai hasil akhir; itu juga menilai proses, kemampuan, dan kolaborasi siswa selama proyek dijalankan.



Gambar 4.9 Penganugerahan Pemenang Film Dokumenter
(Sumber: dokumentasi peneliti)/ (D/LP5/210624))

d. Evaluasi

Hasil wawancara pada pelaksanaan evaluasi, ditemukan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu evaluasi harian yang bertujuan untuk mengetahui kendala dalam proses penyusunan film dokumenter dan evaluasi keseluruhan yaitu untuk mengetahui hasil akhir atau capaian akhir siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh koordinator fasilitator P5 yaitu:

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim P5 kebermanjaraan bersama ketua program keahlian dan wali kelas setiap hari selama kegiatan pelaksanaan P5 kebermanjaraan untuk mengevaluasi pada hari tersebut apakah ada hambatan dan mencari Solusi Bersama. Selain ada kegiatan evaluasi harian, juga ada kegiatan evaluasi secara keseluruhan setelah kegiatan P5 selesai dilaksanakan. (W/G/270524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tim P5 Kebermanjaraan, bersama dengan ketua program keahlian dan wali kelas, melakukan kegiatan evaluasi setiap hari selama kegiatan. Selain evaluasi harian, evaluasi menyeluruh dilakukan setelah kegiatan P5 selesai untuk mengevaluasi keberhasilan proyek

secara keseluruhan. Evaluasi harian juga dilakukan untuk mengamati masalah yang mungkin muncul dan mencari solusi bersama agar kegiatan berjalan lancar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan P5 Kebekerjaan tercapai dan untuk menemukan elemen yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Tim dapat memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mendapatkan pengalaman kerja terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator falisitor P5 tema kebekerjaan di SMK Negeri 2 Kota Malang pada hari rabu 29 Mei 2024 , didapatkan bahwa Pelaksanaan implementasi implementasi P5 tema kebekerjaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Malang yaitu:

Proyek P5 kebekerjaan ini adalah pembuatan film dokumenter yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi, kreativitas, kerja sama, kekompakan, melatih komunikasi dan bersosialisasi, serta kemandirian siswa dalam memahami ruang lingkup dan karakteristik pekerjaan sesuai dengan program keahlian masing-masing. Selain itu juga, dalam kelompok ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan jobdesk nya masing-masing dengan harapan agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya serta dapat mengembangkan potensinya. Dengan adanya proyek ini juga siswa dapat melatih komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain karena siswa harus mencari narasumber untuk pembuatan film kelompoknya., W/ G/ 290524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proyek P5 Kebekerjaan, yang mencakup pembuatan film dokumenter, bertujuan untuk meningkatkan potensi, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan kemandirian siswa sehingga mereka dapat memahami karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar menjadi lebih bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas berdasarkan jobdesk masing-masing dalam kelompok melalui proyek ini. Selain itu, aktivitas ini memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan berinteraksi dengan orang lain, seperti mencari dan mewawancarai narasumber yang relevan. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang dinamika dunia kerja sambil mengembangkan keterampilan teknis dan sifat positif yang diperlukan. Siswa dapat memperoleh keterampilan kerja dan pembelajaran berbasis pengalaman melalui proyek ini.

Pelaksanaan Implementasi P5 tema kebekerjaan dapat membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Malang karena dengan dengan siswa mewawancarai serta

mengobservasi tokoh dalam film dokumenter tentunya akan menginspirasi mindset masa depan, mindset kinerja dan mindset kreatif inovatif, serta membawa inspirasi dan value karakter positif siswa dalam nilai-nilai kebhberjaan P5 seperti yang disampaikan oleh fasilitator P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang berikut :

Dengan melibatkan siswa dalam manajemen team kelompok tentunya sudah mengarah pada pembagian team kerja. Serta dengan siswa mewawancarai serta mengobservasi tokoh dalam film dokumenter tentunya akan menginspirasi mindset masa depan, mindset kinerja dan mindset kreatif inovatif. Seiring dengan perjalanan siswa dalam praktik pra - proses dan hasil pembuatan film dokumenter tokoh yang berkecimpung dengan dunia usaha dan tokoh yang sukses dalam pekerjaan atau usahanya maka sedikit banyak membawa inspirasi dan value karakter positif siswa dalam nilai-nilai kebhberjaan P5 (W/G/270524)



Gambar 4.10 Wawancara siswa dengan nara Sumber atau tokoh dalam film dokumenter
(Sumber: Bukti pelaksanaan penelitian)/ (W/G/270524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam mengelola tim kelompok membantu mereka memahami pentingnya pembagian tanggung jawab dalam proyek kerja sama. Pengalaman mewawancarai dan melihat tokoh dalam film dokumenter menginspirasi siswa untuk berpikir dan berkreasi di masa depan. Siswa mendapat inspirasi dan nilai moral positif dari bertemu dengan orang-orang yang sukses dalam dunia bisnis. Pengalaman ini membantu siswa memahami nilai-nilai kebhberjaan yang menjadi fokus dalam P5. Mereka juga diajari untuk memasukkan pemahaman dan praktik ke dalam tindakan sehari-hari dan menumbuhkan semangat kerja sama dan inovasi untuk masa depan.

2. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi P5 tema kebermanfaatan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan implementasi P5, ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan kurangnya pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang. Seperti yang disampaikan oleh koordinator fasilitator P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang, yaitu:

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan sehingga menjadi kurang maksimal, serta terkendala dalam pembuatan surat permohonan untuk narasumber karena banyaknya pengajuan surat serta waktu yang terlalu mepet. (W/G/290524)

Menurut temuan wawancara, terbatasnya waktu adalah salah satu hambatan untuk melakukan kegiatan ini dengan baik. Selain itu, karena banyaknya pengajuan dan batas waktu yang terlalu mepet, proses pembuatan surat permohonan narasumber juga mengalami kesulitan. Untuk menjaga proyek berjalan lancar, hambatan ini membutuhkan koordinasi yang lebih baik. Agar tantangan serupa tidak terulang lagi di masa mendatang, pengajuan dan perencanaan yang lebih fleksibel harus menjadi prioritas utama. Untuk mengatasi tantangan ini dan membuat kegiatan berjalan dengan lebih baik, tim proyek dan pemangku kepentingan harus bekerja sama dengan baik.

Hal senada juga disampaikan oleh fasilitator P5 terkait hambatan yang menjadi kendala pelaksanaan P5 tema kebermanfaatan di SMK Negeri 2 Kota Malang, yaitu :

Hambatannya adalah waktu yang kurang, mengingat tetap harus berurusan waktu dengan kegiatan belajar mengajar, meskipun sudah disendirikan waktu untuk pekan P5. Selain itu motivasi beberapa siswa dalam P5 kurang. (W/G/290524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terbatasnya waktu adalah salah satu kendala untuk melakukan kegiatan ini dengan baik. Selain itu, proses membuat surat permohonan narasumber juga sulit karena banyaknya pengajuan dan batas waktu yang terlalu mepet. Hambatan ini membutuhkan koordinasi yang lebih baik untuk menjaga proyek berjalan lancar. Perencanaan dan pengajuan yang lebih fleksibel harus menjadi prioritas utama agar masalah serupa tidak terulang lagi di masa mendatang. Tim proyek dan pemangku kepentingan harus bekerja sama

dengan baik untuk mengatasi masalah ini dan membuat kegiatan berjalan dengan lebih baik.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, disebutkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan P5 tema kebermanakmukaaan adalah adanya waktu yang terbatas, berikutnya adanya birokrasi (pengajuan persuratan, dan lain lain) yang juga membutuhkan waktu lumayan Panjang sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi P5 tema kebermanakmukaaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Hambatan yang telah ditemukan diharapkan dapat diatasi dengan baik agar tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan P5, yaitu:

Dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk pelaksanaan proyek selanjutnya untuk alokasi waktu dapat diperpanjang sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal serta dalam pembuatan surat permohonan narasumber juga dapat terfasilitasi dengan baik. (W/G/290524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk proyek selanjutnya harus diperpanjang untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan ini. Semua pihak akan memiliki kesempatan untuk menjadi lebih fokus dan mempelajari setiap tahap tugas dengan tenang selama perpanjangan waktu ini. Selain itu, dengan koordinasi yang lebih baik dan proses yang lebih terorganisir, dapat lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembuatan surat permohonan narasumber. Tujuan dari solusi ini adalah untuk memastikan bahwa hambatan serupa tidak akan mengganggu operasi proyek di masa mendatang. Metode ini dapat membantu menjamin efektivitas dan kelancaran setiap aktivitas dalam proyek P5 dan memastikan bahwa semuanya berjalan dengan optimal.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh fasilitator P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang, terkait Solusi dari hambatan pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang yaitu :

Solusi dari masalah ini ya sebenarnya pembuatan time line yang lebih terprogram dengan lebih lama menyesuaikan target karya yg dihasilkan , mengingat P5 kali ini adalah menyatakan film dokumenter yang sejatinya butuh waktu lebih lama. Selain itu, kita juga harus lebih memberikan motivasi lagi kepada anak-anak sehingga mereka bisa lebih maksimal lagi dalam melaksanakan kegiatan P5.(W/G/270524)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan membuat jadwal yang lebih terprogram dan lebih panjang yang disesuaikan dengan tujuan pekerjaan yang akan dilakukan. Ini sangat penting karena membuat film dokumenter membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain. Selain menyesuaikan waktu, memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa juga membantu mereka melakukan kegiatan dengan lebih baik. Selama proyek berlangsung, motivasi akan meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa. Dengan kombinasi timeline yang fleksibel dan motivasi yang berkelanjutan, diharapkan hambatan dapat dikurangi dan hasil proyek dapat dicapai dengan lebih baik.

Dari beberapa wawancara diatas disebutkan bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 adalah menambahkan durasi waktu baik untuk perencanaan, maupun pelaksanaan. Serta dalam perencana membuat jadwal yang lebih matang disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Pembahasan

1. Implementasi P5 tema kebhkerjaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Dalam kurikulum merdeka, di ciptakan proyek P5 sebagai cara untuk pembentukan karakter terhadap siswa nya, tentu saja dengan harapan bahwa setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik dan berkarakter untuk menciptakan anak bangsa yang maju dan sejahtera, Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur (Nafaridah dkk., 2023).

Berikut tahapan kegiatan P5 tema kebhkerjaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang:

1. Menyusun Konsep

- a. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5.
- b. Menyusun modul proyek.

Modul pembelajaran bisa digunakan dengan dua metode, yaitu memilih untuk menggunakan modul yang telah disediakan oleh pemerintah atau memodifikasi modul sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Maulida, 2022)

Modul proyek P5 dirancang dengan mengintegrasikan komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya, serta menjadi bagian penting dalam kelengkapan materi pembelajaran. Guru bertugas menyusun perangkat ajar yang mendukung penguatan karakteristik profil pelajar Pancasila (AD dkk., 2022).

Modul pembelajaran dalam kegiatan P5 dapat diterapkan melalui dua pendekatan, yaitu menggunakan modul yang sudah disediakan oleh pemerintah atau menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman mereka dapat berjalan lebih efektif. Modul proyek P5 dirancang dengan menggabungkan berbagai komponen dasar yang penting sebagai fondasi penyusunan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menyusun perangkat ajar yang dapat mendukung penguatan karakteristik profil pelajar Pancasila melalui penyampaian materi yang tepat dan relevan. Peran aktif guru dalam merancang materi akan memastikan siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter kebangsaan dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan modul ini harus mempertahankan keseimbangan antara fleksibilitas serta kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang efektif dan dukungan penuh dari guru, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter.

2. Persiapan

Membentuk tim fasilitator P5. Tim fasilitator P5 terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah dan koordinator P5. Jumlah

tim fasilitator P5 dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Fasilitator mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan tentang P5 (P5). Khususnya tema kebecerjaan.

3. Pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan workshop P5 kebecerjaan dengan proyek film dokumenter
- b. Penyusunan konsep, mencari nara sumber dan pembuatan film dokumenter.
- c. Penilaian oleh juri
- d. Penganugerahan

Pada tahap penganugerahan, dilaksanakan setelah penilaian oleh juri.

4. Evaluasi

Pada modul P5 juga memuat teknik penilaian formatif dan sumatif terhadap masing-masing tema dan elemen yang dikembangkan. Penilaian formatif bertujuan untuk melakukan menilai capaian elemen dan subelemen antarfase selama kegiatan proyek berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah berakhirnya proyek, bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pelaksanaan proyek berkenaan dengan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila (Widana dkk., 2020).

Format penilaian dinyatakan dalam bentuk rubrik dengan 4 gradasi yang menggambarkan capaian peserta didik terhadap nilai-nilai karakter pada profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam tema tema tertentu, elemen, dan subelemen yang dipilih oleh satuan pendidikan. Keempat gradasi tersebut berturut-turut mulai dari capaian yang paling rendah ke capaian yang paling tinggi yaitu: (a) belum berkembang, (b) mulai berkembang, (c) berkembang sesuai harapan, dan (d) berkembang melebihi harapan. Capaian yang diharapkan adalah minimal berkembang sesuai harapan. Namun bila memungkinkan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kegiatan proyek sehingga mampu mencapai capaian berkembang melebihi harapan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Modul P5 dirancang mencakup teknik penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik berdasarkan elemen dan subelemen yang diterapkan dalam proyek. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau

kemajuan peserta didik selama proyek berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah proyek selesai guna mengevaluasi pencapaian tujuan secara keseluruhan, terutama dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Format penilaian menggunakan rubrik dengan empat tingkatan capaian: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang melebihi harapan, dengan target minimal berada pada tingkat berkembang sesuai harapan. Idealnya, peserta didik diharapkan mencapai tingkat berkembang melebihi harapan, yang dapat dioptimalkan melalui pengelolaan proyek yang baik. Rubrik ini membantu guru mengevaluasi internalisasi nilai karakter secara terukur dan objektif. Penilaian formatif memberikan peluang perbaikan proses selama pelaksanaan, sementara penilaian sumatif menjadi indikator keberhasilan proyek secara keseluruhan. Sistem ini mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, seperti kerja sama dan kemandirian. Dengan pendekatan evaluasi yang terstruktur ini, proses pembelajaran tidak hanya terukur, tetapi juga memberikan arahan yang jelas untuk mencapai hasil maksimal. Strategi ini mendukung optimalisasi potensi peserta didik dalam rangka keberhasilan proyek P5.

Dalam hal implementasi, pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang telah dilaksanakan dengan baik. Semua Langkah dan alur telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan P5 telah berhasil membentuk karakter kerja bagi siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang.

2. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi P5 tema kebermanfaatan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Penelitian terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan. Menurut penelitian ini, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan proyek. Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan

dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Penekanan juga diberikan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar, serta penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Evaluasi terus-menerus juga disarankan untuk menjamin kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan wilayah setempat, guna mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik (Maharani et al., 2023).

faktor penghambat pelaksanaan P5 juga karena kurangnya sumber daya, terutama dalam hal dana dan fasilitas, serta kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila yang dalam. Selain itu, juga perlu mempertimbangkan faktor waktu dalam menjalankan proyek semacam ini di tengah kurikulum yang sudah padat (Sari dkk., 2023).

Berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan beberapa hambatan Dalam P5 yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang yaitu terbatasnya waktu pelaksanaan P5, terkendala persuratan yaitu pengajuan nara sumber yang terlalu lama serta motivasi siswa yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Sari yang menyatakan bahwa selain adanya faktor pendukung, juga ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan P5. Karakteristik beragam peserta didik menjadi tantangan utama, di mana perilaku seperti kurangnya antusiasme, kurang disiplin, serta ketidak tepatan dalam membawa perlengkapan dapat menghambat implementasi P5. Selain itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari kurikulum baru, belum optimal di beberapa sekolah karena minimnya pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan pemerintah serta kurangnya pelatihan yang intensif terkait P5 turut mempengaruhi pelaksanaannya. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping juga menjadi hambatan, dengan sebagian guru yang harus membagi waktu antara mengajar mata pelajaran dan mendampingi implementasi program P5, yang dapat menimbulkan tekanan akibat kurikulum padat dan keterbatasan waktu pembelajaran. Semua faktor ini menghambat proses implementasi P5 dan mengurangi potensi pencapaian hasil yang optimal bagi para peserta didik (Sari et al., 2023).

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi P5 tema kebermanjaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 tema kebermanjaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang adalah dengan pembuatan timeline yang terprogram dengan lebih lama disesuaikan dengan karya yang dihasilkan karena membuat sebuah film dokumenter dibutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, motivasi kepada siswa juga sangat dibutuhkan sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal.

Pendekatan yang praktis dan strategis ditunjukkan dalam solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan P5 tema kebermanjaan di SMK Negeri 2 Kota Malang. Keberhasilan proyek sangat penting, terutama dalam pembuatan film dokumenter. Proyek seperti ini membutuhkan persiapan yang cermat, termasuk pengelolaan waktu yang realistis untuk memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk mengembangkan ide, menjalankan proses produksi, dan menyelesaikan hasil akhir dengan kualitas terbaik. Siswa juga memperoleh pemahaman tentang perencanaan dan manajemen waktu, yang merupakan bagian dari karakter kerja mereka (Susanti et al., 2023).

Keberhasilan proyek ini juga bergantung pada motivasi siswa. Motivasi mendorong siswa untuk tetap semangat dan fokus dan membantu mereka mengatasi masalah selama pelaksanaan. Diharapkan bahwa jika proyek terus dimotivasi, siswa akan menyadari betapa pentingnya itu sebagai sarana pembelajaran yang mengajarkan mereka nilai-nilai Pancasila seperti kreatifitas, tanggung jawab, dan gotong royong (Khudiyeva, 2024).

Metode ini menunjukkan bahwa menggabungkan strategi teknis dan emosional adalah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Proyek penguatan profil siswa Pancasila akan berjalan lebih baik dengan memperpanjang waktu pelaksanaan dan memberikan motivasi kepada siswa. Ini

juga akan membantu membentuk karakter kerja siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam hal implementasi, pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang telah dilaksanakan dengan baik. Semua Langkah dan alur telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan P5 telah berhasil membentuk karakter kerja bagi siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang.

Hambatan Dalam P5 yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang yaitu terbatasnya waktu pelaksanaan P5, terkendala persuratan yaitu pengajuan nara sumber yang terlalu lama serta motivasi siswa yang kurang.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 tema kebecerjaan dalam membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang adalah dengan pembuatan timeline yang terprogram dengan lebih lama disesuaikan dengan karya yang dihasilkan karena membuat sebuah film dokumenter dibutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, motivasi kepada siswa juga sangat dibutuhkan sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema kebecerjaan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Malang dapat membentuk karakter kerja di SMK Negeri 2 Kota Malang. Ini dapat menjadi salah satu nilai tambah untuk menumbuhkan jiwa semangat dan karakter kerja bagi siswa. Adapun saran dari penelitian ini:

1. Bagi sekolah

Dalam marancang P5, sebaiknya memperhatikan alokasi waktu sehingga kegiatan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat memperluas penelitian ini dengan melihat bagaimana tema kebecerjaan diterapkan di berbagai lingkungan, seperti di sekolah dengan

tingkat pendidikan yang berbeda atau di lingkungan dengan masalah yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat menyelidiki bagaimana proyek ini berdampak langsung pada kesuksesan siswa di tempat kerja setelah lulus sekolah. Salah satu fokus penelitian berikutnya juga dapat menjadi metode penilaian yang lebih terukur untuk mengevaluasi bagaimana penerapan proyek ini berdampak pada karakter kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861–12866.
- Astuti, R. (2020). *Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Kemandirian Siswa di Era Digital*. Gramedia.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P., Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan T., & INDONESIA, R. (2022). *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Elyana, L., Agustiningrum, M. D. B., & Das, R. K. (2023). Management of Initial Assessment Implementation in Independent Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Curriculum Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.46680/jci.v6i1.80>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Handayani, R. (2020). *Gotong Royong dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Prenada Media.
- Hartono, A. (2020). *Nilai Kebangsaan dalam Dunia Kerja*. Prenada Media.
- Hidayat, F. (2019). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan*. LPPM Universitas Negeri Surabaya. <https://repository.unesa.ac.id>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1).
<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar

- Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khudiyeva, F. (2024). Factors that have a positive influence on students' learning activity. *Bulletin of Postgraduate Education (Series)*, 29(58), 187–199. [https://doi.org/10.58442/3041-1831-2024-29\(58\)-187-199](https://doi.org/10.58442/3041-1831-2024-29(58)-187-199)
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Mahmudah, M. (2022). Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2). <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.425.105-113>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam P5. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Muslikh, M. (2020). Landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46.
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SM.

PROSPEK, 2(2), 84–97.

Nugraha, B. (2022). *Pendidikan untuk Generasi Inovatif: Strategi Pembelajaran Kreatif*. Andi Offset.

Nugroho, T. (2022). *Etika Profesi dan Pembentukan Karakter Kerja*. Andi Offset.

Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain P5 untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>

Pranoto, Y. (2023). *Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

Prasetyo, A. (2020). *Integritas dan Etika Kerja: Perspektif Pancasila*. Gramedia.

Pratama, R. (2021). *Proyek Berbasis Kebeherjaan dalam Pendidikan Vokasi*. Gramedia.

Putri, F. I. S., & Adam, K. M. T. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(1), 6–16.

Rahardjo, E. (2021). *Simulasi dalam Pembelajaran Vokasi: Menyiapkan Siswa untuk Dunia Kerja*. Prenada Media.

Rahardjo, E. (2022). *Pengelolaan Kelompok Kerja dalam Proyek Pendidikan Vokasi*. Prenada Media.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud

- merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahman, A. (2021). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pendidikan Karakter*. Prenada Media.
- Sari, P. D., & Haryanto, E. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka*. Deepublish.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75.
- Sopyan, W. N. (2024). *HUBUNGAN IMPLEMENTASI TEMA KEBEKERJAAN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN MINAT KARIER PESERTA DIDIK*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, T. (2022). *Pendidikan Vokasi dan Pembentukan Karakter Kerja*. Andi Offset.
- Suryani, H. (2022). *Pendidikan Vokasi dan Magang: Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa*. Andi Offset.
- Suryani, L. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air*. Andi Offset.
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Munasri, Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., Yanti, S., & Asri Binawati. (2023). Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1).
<https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3140>
- Suryawan, H. (2021). *Kemandirian sebagai Nilai Fundamental dalam Pendidikan Karakter*. Andi Offset.

- Susanti, S., Muaza, M., & Supian, S. (2023). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) As An Effort To Strengthen The Character Of Students. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(10), 1795–1808. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i10.766>
- Susanto, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah*. Prenada Media.
- Suyanto, D. (2021). *Kolaborasi dalam Pembelajaran: Membangun Tim Kerja yang Efektif*. Andi Offset.
- Suyanto, D. (2022). *Studi Kasus dalam Pendidikan Karakter Kerja*. Andi Offset.
- Suyono, H. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila: Panduan Proyek Kebekerjaan*. Andi Offset.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi P5 sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Usanto, U. (2022). DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP DOSEN DAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(2). <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Warsono, W. (2022). Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Wibowo, A. (2020). *Karakter Kerja dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Gramedia.
- Wibowo, D. (2021). *Kewirausahaan Sekolah: Membangun Karakter Kerja Siswa*. Prenada Media.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Suhardita, K. (2020). *Pendidikan antikorupsi berbasis Tri Kaya Parisudha*. Mahameru Press.
- Widodo, T. (2022). *Pembelajaran Karakter Kerja Melalui Tanggung Jawab Individu dan Tim*. Erlangga.

Widodo, T. (2023). *Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Karakter Kerja*. Erlangga.

Wulandari, N. (2022). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK*. Andi Offset.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Wawancara Guru

DATA HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Waktu : 08.30 WIB
Tempat Wawancara : SMK Negeri 2 Kota Malang
Nama Narasumber : SM
Jabatan : Wakil Kepala SMK Negeri 2 Kota Malang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi ibu?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi juga.
P	:	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tugas akhir saya tentang Implementasi P5 Tema Kebekerjaan Dalam Membentuk Karakter Kerja Di SMK Negeri 2 Kota Malang.
N	:	Iya boleh silahkan.
P	:	Boleh tau ibu, bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang ini?
N	:	Perencanaan pelaksanaan kegiatan P5 tema kebhkerjaan dimulai dengan tim P5 kebhkerjaan berkoordinasi untuk menentukan tema proyek, jenis proyek, ketentuan proyek, dan aspek penilaian. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dan workshop kepada ketua program keahlian, wali kelas, serta siswa mengenai proyek pembuatan film dokumenter
P	:	Ohh iya bu, pertanyaan berikutnya siapakah yang dilibatkan dalam proyek kali ini?

N	:	Seluruh komponen yang ada di SMK Negeri 2 Malang ini terlibat, utamanya adalah wali kelas, siswa serta tim P5.
P	:	Bagaimanakah proses atau pelaksanaan dari P5 ini bu?
N	:	Terkait pelaksanaannya itu berkoordinasi dengan kami, berikutnya kami serahkan sepenuhnya kepada tim fasilitator P5. Untuk lebih jelasnya bisa berkoordinasi dengan Ibu Lulu Atun selaku koordinator P5 tema kebermanfaatan di SMK Negeri 2 Malang ini.
P	:	Baik ibu, berarti untuk proses selanjutnya mohon izin kami langsung berkoordinasi dg beliau.
N	:	Monggo, dipersilahkan.
P	:	Baik ibu, terimakasih.

DATA HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat Wawancara : SMK Negeri 2 Kota Malang
 Nama Narasumber : LA
 Jabatan : Koordinator Fasilitator P5

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat siang ibu?
N	:	Inggih bu Walaikumsalam wr.wb bagaimana bu?
P	:	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tugas akhir saya tentang Implementasi

		P5 Tema Kebekerjaan Dalam Membentuk Karakter Kerja Di SMK Negeri 2 Kota Malang.
N	:	Iya bu, monggo
P	:	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Kota Malang ini?
N	:	Yang kami lakukan adalah membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan diakhiri dengan penganugerahan. Dalam perencanaan, ditentukan dulu tema dan rencana proyek nya bagaimana.
P	:	Pertanyaan berikutnya, setelah perencanaan apakah yang dilakukan oleh tim P5?
N	:	Kami melaksanakan sosialisasi dan workshop agar semua bisa memahami dengan bai kapa-apa yang harus dilakukan.
P	:	Dalam proses pelaksanaan, Ketika kegiatan berjalan apakah yang dilakukan oleh fasilitator?
N	:	Kegiatan monitoring dilakukan oleh fasiltator dan wali kelas untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan proyek pembuatan film dengan melakukan pembimbingan serta pengecekan jurnal
P	:	Bagaimanakah pelaksanaan P5 tema kebekerjaan ini dapat membentuk karakter siswa?
N	:	Proyek P5 kebekerjaan ini adalah pembuatan film dokumenter yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi, kreativitas, kerja sama, kekompakan, melatih komunikasi dan bersosialisasi, serta kemandirian siswa dalam memahami ruang lingkup dan karakteristik pekerjaan sesuai dengan program keahlian masing-masing. Selain itu juga, dalam kelompok ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan jobdesk nya masing-masing dengan harapan agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya serta dapat mengembangkan potensinya. Dengan adanya proyek ini juga siswa dapat melatih komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain karena siswa harus mencari narasumber untuk pembuatan film kelompoknya

P	:	Pada tahap akhir, biasanya dilakukan evaluasi. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan P5 tema kebermanakmahan di SMK Negeri 2 Kota Malang ini?
N	:	Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim P5 kebermanakmahan bersama ketua program keahlian dan wali kelas setiap hari selama kegiatan pelaksanaan P5 kebermanakmahan untuk mengevaluasi pada hari tersebut apakah ada hambatan dan mencari Solusi Bersama. Selain ada kegiatan evaluasi harian, juga ada kegiatan evaluasi secara keseluruhan setelah kegiatan P5 selesai dilaksanakan
P	:	Dalam kegiatan P5 ini, adakah kendala dalam pelaksanaannya? Apa sajakah hambatan itu?
N	:	Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan sehingga menjadi kurang maksimal, serta terkendala dalam pembuatan surat permohonan untuk narasumber karena banyaknya pengajuan surat serta waktu yang terlalu mepet
P	:	Berikutnya, bagaimanakah Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut?
N	:	Dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk pelaksanaan proyek selanjutnya untuk alokasi waktu dapat diperpanjang sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal serta dalam pembuatan surat permohonan narasumber juga dapat terfasilitasi dengan baik
P	:	Baik ibu, terimakasih atas jawaban dan waktunya
N	:	Sama-sama

DATA HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Waktu : 10.30 WIB
Tempat Wawancara : SMK Negeri 2 Kota Malang
Nama Narasumber : SMU
Jabatan : Fasilitator P5

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum, selamat siang ibu?
N	:	Walaikumsalam wr.wb selamat siang
P	:	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tugas akhir saya tentang Implementasi P5 Tema Kebekerjaan Dalam Membentuk Karakter Kerja Di SMK Negeri 2 Kota Malang.
N	:	Iya bu, silahkan
P	:	Bagaimana pelaksanaan P5 tema kebermanjaan ini dapat membentuk karakter kerja siswa SMK Negeri 2 Kota Malang?
N	:	Dengan melibatkan siswa dalam manajemen team kelompok tentunya sudah mengarah pada pembagian team kerja. Serta dengan siswa mewawancarai serta mengobservasi tokoh dalam film dokumenter tentunya akan menginspirasi mindset masa depan, mindset kinerja dan mindset kreatif inovatif. Seiring dengan perjalanan siswa dalam praktik pra - proses- dan hasil pembuatan film dokumenter tokoh yang berkecimpung dengan dunia usaha dan tokoh yang sukses dalam pekerjaan atau usahanya maka sedikit banyak membawa inspirasi dan value karakter positif siswa dalam nilai nilai kebermanjaan P5.

P	:	Pertanyaan berikutnya, bagaimanakah hambatan dalam pelaksanaan P5 tema kebermanakmudiran di SMK Negeri 2 Kota Malang?
N	:	Hambatannya adalah waktu yang kurang, mengingat tetap harus berurusan waktu dengan kegiatan belajar mengajar, meskipun sudah disendirikan waktu untuk pekan P5. Selain itu motivasi beberapa siswa dalam P5 kurang.
P	:	Bagaimanakah Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
N	:	Solusi dari masalah ini ya sebenarnya pembuatan time line yang lebih terprogram dengan lebih lama menyesuaikan target karya yg dihasilkan, mengingat P5 kali ini adalah menyatakan film dokumenter yang sejatinya butuh waktu lebih lama. Selain itu, kita juga harus lebih memberikan motivasi lagi kepada anak-anak sehingga mereka bisa lebih maksimal lagi dalam melaksanakan kegiatan P5

Lampiran 2 : Dokumentasi wawancara



Wawancara bersama wakil kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Kota Malang



Wawancara bersama Koordinator Fasilitator P5 SMK Negeri 2 Kota Malang



Wawancara bersama Koordinator Fasilitator P5 SMK Negeri 2 Kota Malang



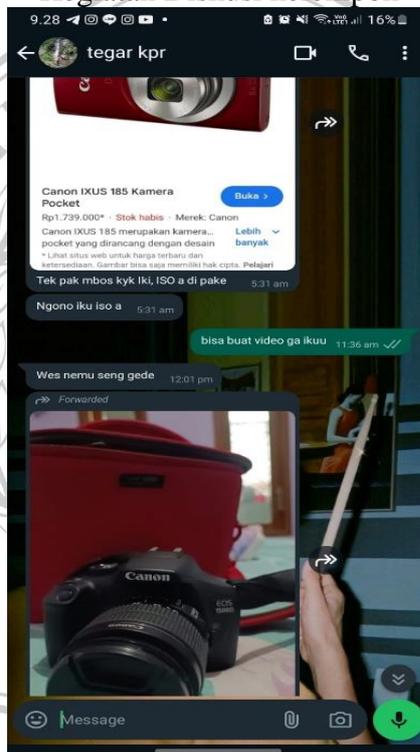
Wawancara bersama Koordinator Fasilitator P5 SMK Negeri 2 Kota Malang

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan P5 Tema Kebekerjaan





Kegiatan Diskusi kelompok



Peminjaman alat untuk produksi film dokumenter



Proses Pembuatan Film Dokumenter

youtube.com/watch?v=bl7Vdy4goyU

YouTube

Search

Pengabdian Di Bumi Teh

0:01 / 6:43

P5 Keberjaan Film Dokumenter 2024 - Pengabdian Di Bumi Teh

Mira Fajriyah
17 subscribers

Subscribe

103

Share

Download

Clip

Save

Hasil karya Film Dokumenter yang ditayangkan di Youtube

Penilaian Film

Mendapatkan 6 nominasi pemenang

[Sign in to Google](#) to save your progress. [Learn more](#)

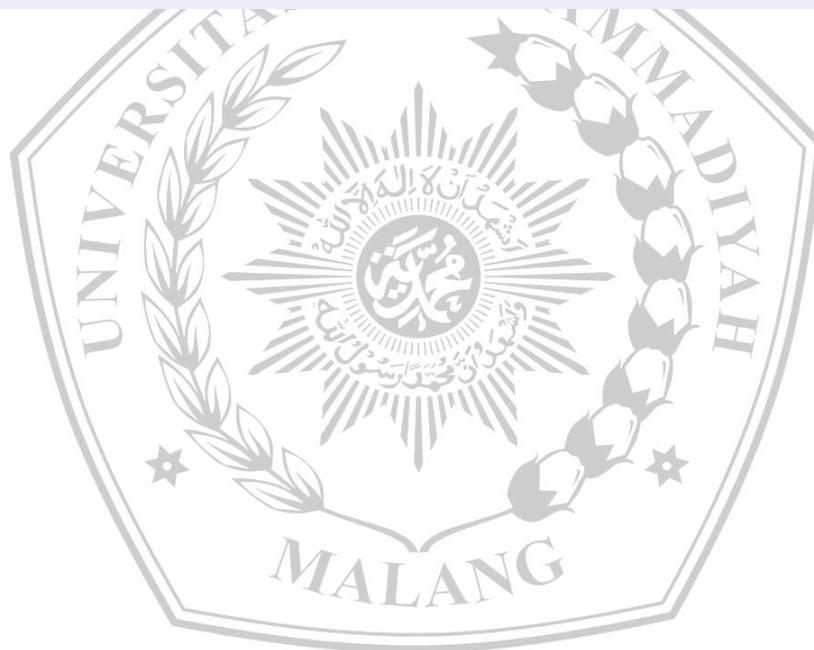
* Indicates required question

Nama Juri *

Choose

Next

Clear form



Penilaian Film

Sign in to Google to save your progress. [Learn more](#)

* Indicates required question

A) " Kisah Sukses Alumni SMK Negeri 2 Malang"

https://youtu.be/l_Thh4x9Co0?si=91Zd047wdfEX7jB3

A) NASKAH *

	1	2	3	4
Orisinalitas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Alur	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Storyboard	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

A) NARASUMBER INSPIRATIF *

	1	2	3	4
Narasumber sesuai tema	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Inspirasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Komunikatif	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Form Penilaian oleh Juri



Final Kegiatan P5 Kebekerjaan
Penganugerahan Pemenang Film Dokumenter



Lampiran 4 : Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA 1 (Kelompok)

LEMBAR PERSIAPAN

(Kelas / Jurusan: _____)
(Kelompok : A atau B)

1. Judul :
2. Bidang Pekerjaan :
3. Nama Narasumber :
4. Alamat Narasumber :
5. Nomor Kontak Narasumber :
6. Tugas/Jobdesk : <tulis nama>
 - Sutradara : (bertugas mengatur konsep pembuatan film)
 1. _____
 2. _____
 - Penulis Naskah : (bertugas menulis naskah film)
 1. _____
 2. _____
 - Narator/Presenter : (bertugas menjadi presenter dalam film)
 1. _____
 2. _____
 - Divisi Videografi : (bertugas merekam konten film)
 1. _____
 2. _____
 - Divisi Editor : (bertugas mengedit video menjadi film)
 1. _____
 2. _____
 - Divisi Perlengkapan : (bertugas dalam penyediaan alat seperti kamera, tripod)
 1. _____
 2. _____
 - Divisi Humas : (bertugas mencari narasumber, komunikasi mengenai perizinan)
 1. _____
 2. _____

Catatan : Jumlah peserta tiap divisi disesuaikan dengan kebutuhan

Koordinator Kelompok _____	Pembimbing AM _____
Fasilitator Guru _____	



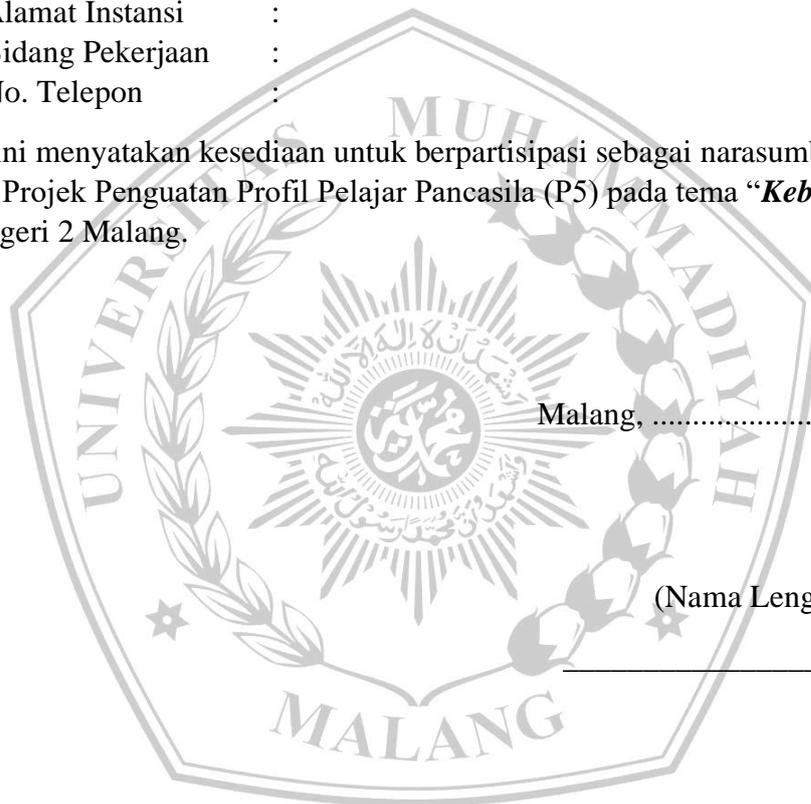
LEMBAR KERJA 2 (Kelompok)

FORMULIR KESEDIAAN NARASUMBER

Yang bertandatangan di bawah ini:

- 1. Nama :
- 2. Jabatan :
- 3. Nama Instansi :
- 4. Alamat Instansi :
- 5. Bidang Pekerjaan :
- 6. No. Telepon :

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** pada tema “**Kebekerjaan**” SMK Negeri 2 Malang,



Malang, 2024

(Nama Lengkap)

LEMBAR KERJA 3 (Kelompok)

NASKAH FILM

JUDUL :

NAMA TIM (NO TIM/KELAS) :

SCENE	VISUAL	AUDIO	DURASI	TEKS	SHOT TYPE	LOKASI	DURASI
1	SMKN 2 Malang dari luar	Instrumen Lagu Daerah Jawa Timur	3 detik	-	LS MLS	SMKN 2 MALANG	7 detik
2	Guru memperkenalkan diri	Instrumen halus dan suara gurur memperkenalkan diri	30 detik	RIANA SARI, S.Pd GURU MAPEL SEJARAH DI SMKN 2 MALANG (Peserta GCC Batch 4 Bidang Lomba Video Pembelajaran (Best Practice Kurikulum Merdeka)	MCU	LAPANGAN SMKN 2 MALANG	30 detik

LEMBAR KERJA 4 (Individu)

**LEMBAR EVALUASI DIRI
(Individu)**

1. Nama Lengkap Siswa :
2. Kelas/Jurusan :
3. Kelompok : A atau B
4. Jobdesk (**Pilih Salah Satu*) :
 - Sutradara
 - Penulis Naskah
 - Narator/Presenter
 - Divisi Videografi
 - Divisi Editor
 - Divisi Perlengkapan
 - Divisi Humas
5. Waktu Bertugas :
6. Refleksi Diri:
 - 1) Tantangan saat menghadapi tugas :
 1. _____
 - 2) Kendala yang muncul saat melaksanakan tugas :
 1. _____
 2. _____
 - 3) Pembelajaran baik yang didapat dari tugas tersebut :
 1. _____
 2. _____
 3. _____

JURNAL KEGIATAN SISWA

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN

Catatan :

1. Lembar evaluasi ini dikerjakan sebagai laporan akhir <setelah proses pembuatan video selesai>
2. Poin pada evaluasi diri di-isi dalam uraian panjang

Nama Siswa	Pembimbing AM
_____	_____
Fasilitator Guru	
